

# PROPOSAL PETI KOIN BERMANTRA

---

**Pengembangan Komoditas**  
Serta Pengadaan Rumah Kompos  
Di Kabupaten Madiun

Untuk diajukan dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Kolaboratif, Inklusif, berkelanjutan Mandiri dan Sejahtera (PETI KOIN BERMANTRA)

Tahun 2024

## Ringkasan Eksekutif

Proposal ini disusun dalam rangka pengembangan Bidang Peternakan pengadaan rumah kompos di Kabupaten Madiun pada intervensi Program **Peti Koin Bermantra** Tahun 2024 – 2026 menggunakan pendekatan Keperantaraan Pasar.

Peternakan dalam hal ini pengadaan rumah kompos terseleksi berdasarkan riset komoditas menggunakan kriteria keterlibatan masyarakat miskin dalam komoditas, perkembangan pasar dan potensi pengembangan komoditas.

Intervensi program PKB ini bekerjasama dengan mitra Bumdes Barokah milik Desa Mojorejo Kecamatan Kebonsari Kab. Madiun sebagai offtaker.

Bumdes Barokah telah sepakat untuk membeli pupuk kompos dihasilkan oleh kelompok penerima manfaat PKB dengan permintaan awal sebesar 100 sak per 3 bulan dan akan terus ditingkatkan secara bertahap mengikuti perkembangan kapasitas produksi dan perluasan jangkauan kelompok penerima manfaat PKB. Bilamana ada kekurangan kapasitas, untuk memenuhi kekurangan permintaan Bumdes Barokah, program akan melibatkan kelompok petani diluar kelompok penerima manfaat PKB.

Kegiatan utama dalam program PKB ini dirancang untuk menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan pembuatan, produktivitas dan kepastian harga pupuk. Rangkaian kegiatan terdiri dari pengadaan sarana 1 Unit rumah kompos, 1 paket mesin penghancur kotoran hewan, 1 unit kendaraan roda tiga untuk proses pembuatan dan pembelian berkelanjutan oleh offtaker. Hasil yang diharapkan dari program ini adalah peningkatan pendapatan rumah tangga petani miskin (desil 2), terciptanya pembelian yang konsisten dan berkelanjutan oleh bumdes barokah.

Untuk memastikan tercapainya hasil yang diharapkan, maka dilakukan kegiatan pemantauan hasil melalui review bulanan dengan kunjungan lapang sedangkan kegiatan evaluasi dilakukan per tahun.

## DAFTAR ISI

Ringkasan Eksekutif.....	1
1. Latar Belakang Intervensi .....	3
1.1. Ringkasan Profil Komoditas .....	3
1.2. Alasan untuk Intervensi yang Dipilih / Akar Masalah Pengembangan Komoditas .....	4
2. Penjelasan Intervensi .....	4
2.1. Area Intervensi .....	4
2.2. Perubahan Sistematis yang diharapkan .....	4
3. Model Bisnis .....	5
4.1 Seleksi Mitra Intervensi .....	5
3.1. Kesepakatan dengan Mitra Intervensi .....	6
Pendapatan tambahan bersih ( <i>Net Additional Income</i> ) .....	6
Kegiatan utama, sumber pembiayaan dan waktu pelaksanaan .....	0

## 1. Latar Belakang Intervensi

### 1.1. Ringkasan Profil Komoditas

Komoditas peternakan merupakan salah satu dari sektor yang memegang peranan strategis dalam pengembangan ekonomi suatu wilayah. Jawa Timur merupakan gudang ternak dan penyedia bagi mayoritas produksi ternak tingkat nasional. Jatim juga menjadi lumbung pertanian.

Mayoritas lahan pertanian di Jatim ditanami padi dan memberikan ketersediaan limbah pertanian cukup melimpah. Limbah pertanian itu dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ternak dan usaha peternakan.

Komoditas peternakan ini mempunyai potensi yang cukup baik di kabupaten madiun karena didukung dengan kondisi geografis yang sesuai untuk peternakan sehingga tiap tahun ada peningkatan populasi ternak sebesar lima sampai sepuluh persen pertahun. Jumlah populasi hewan ternak di Kabupaten Madiun cukup banyak. Seperti sapi potong, domba, kambing, ayam pedaging, ayam petelur, burung dara, burung puyuh, itik, dan entok. Untuk populasi sapi perah ada 153 ekor pada tahun 2022 dan sapi potong tahun 2022 ada sebanyak 67.127 ekor. Domba 24.785 ekor, kambing 90.139 ekor pada tahun 2022. Untuk ayam kampung ada 57.111 ekor. Melihat angka tersebut maka sector peternakan kabupaten madiun punya potensi besar untuk dikembangkan. Dengan banyaknya hewan ternak yang ada maka otomatis kotoran ternak yang diproduksi juga banyak dan ini berpeluang besar untuk dimanfaatkan sebagai pupuk kompos. Ini akan memberikan nilai tambah bagi peternak. Sementara untuk pembuatan pupuk kompos ini agar maksimal dibutuhkan sarana prasarana yaitu paket rumah kompos yang terdiri dari bangunan, mesin penghancur kotoran hewan, kendaraan beroda 3.

Berdasarkan gambaran tersebut bisa di ambil kesimpulan bahwa produksi pupuk kompos di Kabupaten Madiun memiliki potensi untuk dapat dikembangkan lebih jauh.

Tujuan program ini adalah :

1. Menyelesaikan masalah terkait dengan produktifitasnya
2. Memberi kepastian pasar, karena selama ini petani hanya menjual pupuk terbatas hanya dibuat berdasarkan pesanan saja dengan penjualan yang tidak stabil. Dengan adanya program ini diharapkan akan membantu perekonomian masyarakat terutama peternak yang rata-rata merangkap sebagai petani miskin di sekitar wilayah program berada dengan penjualan yang kontinyu.

## 1.2. Alasan untuk Intervensi yang Dipilih / Akar Masalah Pengembangan Komoditas

Tiga hal utama yang telah teridentifikasi sebagai akar masalah dalam pengembangan pupuk kompos di Kabupaten Madiun adalah :

1. Produksi pupuk belum maksimal
  - Kurangnya peralatan yang memadai
2. Belum ada kepastian kontinuitas penjualan
  - Tidak terdapat offtaker yang memberi kepastian pembelian dan harga

## 2. Penjelasan Intervensi

### 2.1. Area Intervensi

No	Akar Masalah	Area Intervensi
1.	Belum ada kepastian kontinuitas penjualan	Membangun kerjasama dengan Offtaker
2.	Produksi pupuk belum maksimal karena kurangnya sarana dan prasarana untuk pembuatan pupuk	Penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan

### 2.2. Perubahan Sistematis yang diharapkan

Perubahan sistematis yang diharapkan berdasarkan akar permasalahan dalam pengembangan pupuk kompos di Kabupaten Madiun adalah sebagai berikut:

OPD Teknis Provinsi:

- Memberikan bantuan berupa paket rumah kompos yang terdiri dari bangunan, mesin penghancur kotoran hewan, dan kendaraan beroda 3.

Offtaker :

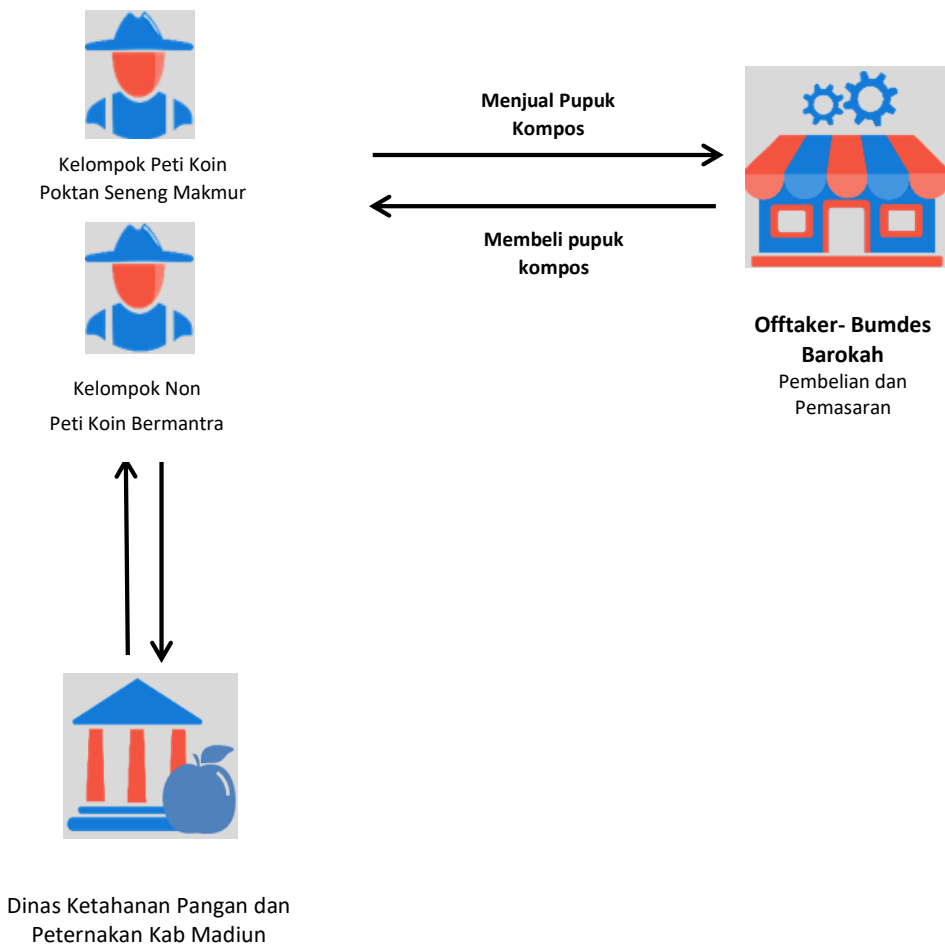
- Teridentifikasi dan mampu membaca peluang untuk bekerja sama terkait pupuk kompos.
- Melakukan pembelian pupuk kompos dari pokmas.

Pokmas ( peternak ) :

- Membuat pupuk kompos
- Menjual pupuk kompos kepada Offtaker

### 3. Model Bisnis

Model bisnis yang dibangun agar tercapai perbuahan sistematis yang diharapkan adalah sebagai berikut:



Model bisnis ini melibatkan Bumdes Barokah yang akan membeli pupuk kompos dari Pokmas Peti Koin Bermantra dan non pokmas. Sementara OPD Teknis provinsi berperan memberikan bantuan berupa paket rumah kompos yang terdiri dari bangunan, mesin penghancur kotoran hewan, dan kendaraan beroda 3.

### 4. Mitra Intervensi dan Kesepakatan

#### 4.1 Seleksi Mitra Intervensi

Mitra intervensi pengembangan pupuk kompos di kabupaten Madiun adalah:

Offtaker : Bumdes Barokah

Mitra yang dipilih telah memenuhi kriteria yang diperlukan untuk pengembangan pupuk kompos di kabupaten Madiun, yaitu memiliki legalitas resmi dari institusi yang berwenang di Indonesia dan memiliki kapasitas dan pengalaman untuk melakukan aktivitas yang disyaratkan dalam kerjasama antara lain

- Melakukan pembelian secara berkelanjutan
- Memiliki kemampuan untuk mendorong peningkatan skala produksi
- Memiliki kemampuan memperluas area pemasaran
- Harga beli ke pokmas yang menguntungkan

### 3.1. Kesepakatan dengan Mitra Intervensi

Untuk memastikan bahwa offtaker terlibat dalam kerjasama pembelian produk, Bumdes Barokah telah sepakat dengan Pokmas untuk :

1. Melakukan pembelian secara berkelanjutan pupuk kompos yang dihasilkan oleh Pokmas PKB dan Non PKB
2. Meningkatkan kuota pembelian secara berkala sesuai kapasitas produksi pokmas
3. Menetapkan harga beli sesuai dengan harga pasar yang disepakati
4. Bersedia mengikatkan diri dalam perjanjian kerjasama pembelian pupuk kompos

#### **Pendapatan tambahan bersih (*Net Additional Income*)**

Asumsi untuk perhitungan tambahan pendapatan bersih adalah sebagai berikut :

<b>Sebelum Intervensi</b>	<b>Sesudah Intervensi</b>
Jumlah pupuk yang dihasilkan 1x produksi : 100 sak	Jumlah pupuk yang dihasilkan 1x produksi : 300 sak
Harga jual pupuk adalah : Rp. 20.000/sak	Harga jual pupuk adalah: Rp. 20.000/sak

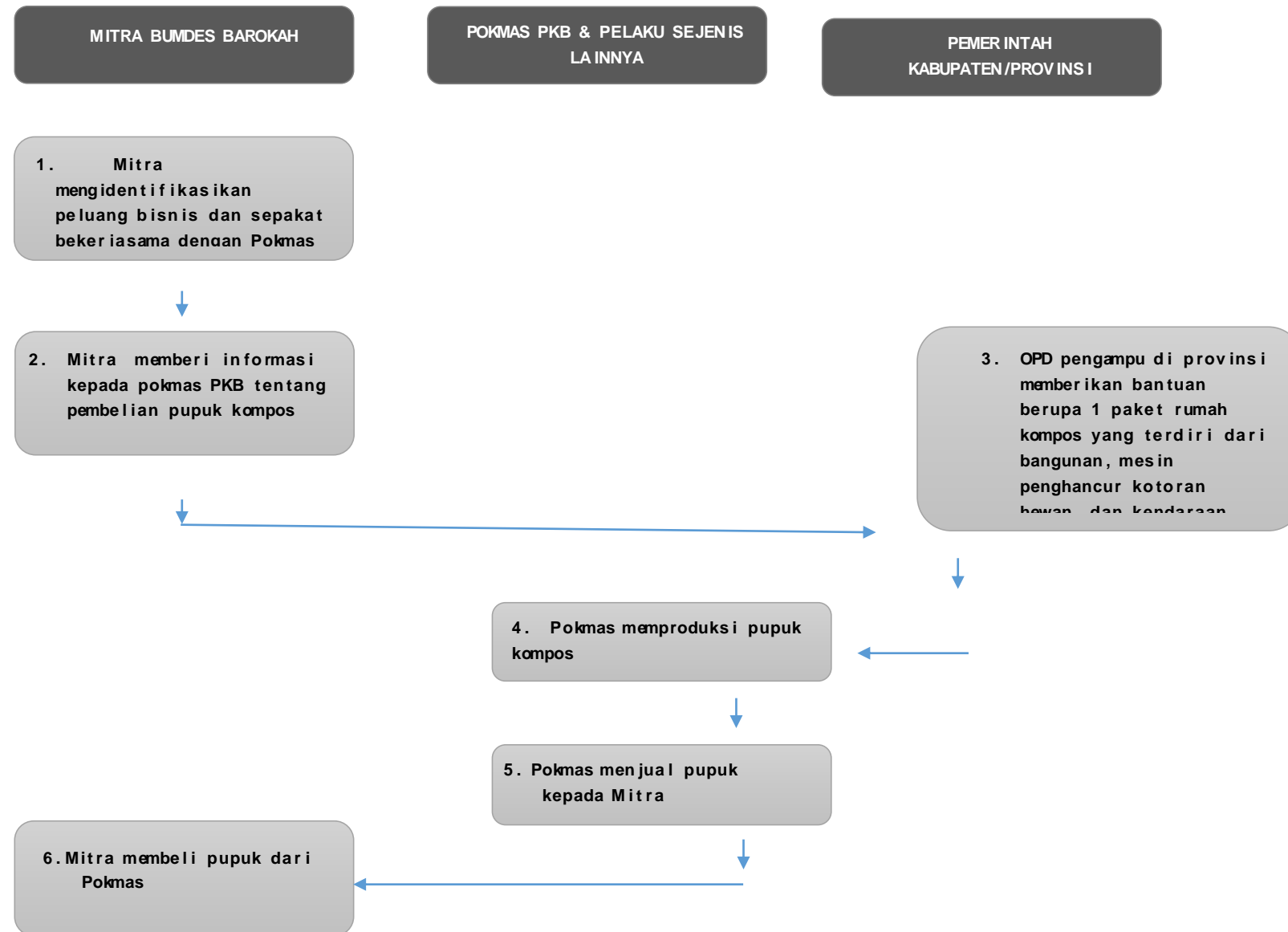
Perhitungan pendapatan tambahan bersih di tingkat pokmas sebelum intervensi diasumsikan bahwa dalam 1x produksi dihasilkan hanya 100 sak, dengan harga Rp. 20.000.

Setelah intervensi, diasumsikan bahwa dalam 1x produksi bisa ditingkatkan menjadi 300 sak dengan harga 20.000 setelah adanya bantuan paket rumah kompos dan setelah bekerjasama dengan Bumdes Barokah. Biaya produksi sebelum intervensi tidak menggunakan rumah kompos yaitu sebesar Rp 1.500.000 untuk 1x produksi, sedangkan sesudah intervensi menggunakan rumah kompos diasumsikan sebesar Rp. 4.500.000. Perubahan pendapatan bersih selama 1 tahun pokmas sebelum dan sesudah intervensi adalah sebagai berikut:

Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
<p>Pendapatan pokmas 1x produksi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjualan pupuk 100 sak X Rp 20.000 = Rp.2.000.000</li> </ul> <p>Pengeluaran biaya produksi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 15.000 x 100 sak = 1.500.000</li> </ul> <p>Pendapatan Bersih :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rp. 2.000.000 – 1.500.000 = Rp. 500.000</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengeluaran biaya produksi 1 tahun(4x produksi): 1.500.000 x 4 = 6.000.000</li> <li>• Pendapatan 1 tahun(4x produksi): 8.000.000-6.000.000= Rp.2.000.000</li> </ul>	<p>Pendapatan pokmas 1x produksi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjualan pupuk 300 sak X Rp 20.000 = Rp.6.000.000</li> </ul> <p>Pengeluaran biaya produksi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 15.000 x 300 = 4.500.000</li> </ul> <p>Pendapatan Bersih :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rp 6.000.000 – Rp 45.00.000 = Rp 1.500.000</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengeluaran biaya produksi 1 tahun(4x produksi): 4.500.000 x 4=18.000.000</li> <li>• Pendapatan 1 tahun(4x produksi): 24.000.000-18.000.000= Rp.6.000.000</li> </ul>



## Rantai Kegiatan



Rantai kegiatan disusun berdasarkan tahapan yang terdiri dari :

- Membangun kelembagaan hubungan kerjasama antara offtaker dan pokmas
- Pengadaan bantuan sarana produksi
- Pendampingan transaksi ditingkat pokmas

Indikator masing-masing kegiatan yang dirancang adalah sebagai berikut:

No.	Kegiatan dan Sub-Kegiatan	Target Indikator	Sumber Verifikasi
1	Mitra(offtaker) mengidentifikasi peluang bisnis dan sepakat bekerjasama dengan Pokmas	Terpilihnya Mitra (offtaker)	Dokumen kerjasama Mitra dan Pokmas
2	Dinas Perkebunan / OPD pengampu di provinsi dan kabupaten memberikan bantuan berupa 1 paket rumah kompos yang terdiri dari bangunan, mesin penghancur kotoran hewan, dan kendaraan beroda 3 untuk peningkatan produksi pupuk	Serah terima bantuan peralatan	Dokumen Berita Acara serah terima ke Pokmas
3	Pokmas membuat pupuk kompos	Terdapat Pokmas yang membuat pupuk kompos	Dokumen produksi oleh Pokmas
4	Pokmas menjual pupuk kepada offtaker	Terdapat Pokmas yang menjual pupuk kepada offtaker	Catatan penjualan pupuk dari Pokmas ke offtaker
5	Offtaker membeli pupuk dari Pokmas	Terdapat pembelian pupuk dari Offtaker	Catatan pembelian pupuk offtaker dari Pokmas

#### Kegiatan utama, sumber pembiayaan dan waktu pelaksanaan

No.	Kegiatan Utama yang Dibiayai	Unit yang Dibiayai	Sumber Pembiayaan	Waktu
1	Pengadaan Bantuan 1 paket rumah kompos yang terdiri dari bangunan, mesin penghancur kotoran	Pengadaan paket rumah kompos yang terdiri dari bangunan, mesin penghancur kotoran	o Hibah PKB dan atau Belanja Program melalui OPD Pengampu di	2024

	hewan, dan kendaraan beroda 3	hewan, dan kendaraan beroda 3	tingkat Provinsi.	
2	Pengukuran Hasil yang Menjadi Tanggungan Pemerintah Kabupaten atau Pemerintah Provinsi	Pertemuan (FGD) dengan responden, biaya survey jika diperlukan, dan lain-lain terkait pengukuran hasil/Evaluasi	o Pokja PKB Kabupaten dan Tim Pembina Provinsi	2024, 2025